

# **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk**

## **Oleh: M. Zakie Hanifan dan Berliane Rangga Bunga**

### **Abstrak**

*Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu suatu analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, yaitu current ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, cash ratio untuk melihat porsi kas untuk menutupi kewajibannya, sedangkan quick ratio untuk melihat kemampuan perusahaan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutangnya.*

*Dalam penelitian ini, proksi sumber dan penggunaan modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, current ratio dengan indikator hasil pembagian antara current asset dan current liabilities, cash ratio dengan indikator hasil pembagian antara cash dan current liabilities, dan quick ratio hasil pembagian antara cash dan total deposit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja terhadap likuiditas perusahaan. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2010 sampai tahun 2012, dengan mengambil sampel perusahaan yaitu PT Bank OCBC NISP Tbk.*

*Berdasarkan analisa modal kerja PT Bank OCBC NISP, Tbk berdampak pada likuiditas perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terjadi peningkatan modal kerja yang berdampak pada likuiditas perusahaan yang likuid. Meskipun terjadi penurunan pada quick ratio dan cash ratio, tetapi terjadi peningkatan pada current ratio dan likuiditas perusahaan selalu mengikuti arah yang bersamaan dengan modal kerjanya. Dalam hal ini, PT Bank OCBC NISP, Tbk harus lebih meningkatkan jumlah kas dan aset lancar agar perusahaan dapat meningkatkan likuiditasnya. Jadi selama perusahaan dapat mempertahankan modal kerjanya tidak mengalami defisit maka kegiatan operasi perusahaan tidak akan terganggu dan likuiditasnya dapat terjaga dengan baik.*

*Hasil perhitungan pada PT Bank OCBC NISP Tbk, ternyata sumber dan penggunaan modal kerja PT Bank OCBC NISP, Tbk berpengaruh dalam menilai likuiditas perusahaan.*

*Kata kunci: Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Likuiditas*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Penelitian**

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan kecanggihan teknologi, sehingga perkembangan dunia usaha semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka timbul persaingan yang competitive. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan tentu saja melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai.

Disamping itu pula perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin, dan lain-lain ataupun dalam perluasan usaha, karena suatu perusahaan dikatakan baik jika modal yang ada dalam perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, biasanya pimpinan perusahaan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan yang kemudian digunakan untuk menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan produk dari proses manajemen yang tentunya memiliki karakteristik dan keterbatasan. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada prinsip manajemen yang berlaku umum. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu suatu analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan untuk dapat melihat asal sumber dana itu diperoleh. Selain itu, laporan tersebut dapat juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan sebab apabila perusahaan kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Kekurangan modal kerja yang menerus yang tidak segera diatasi tentu akan menghambat perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Analisis arus kas berpengaruh terhadap sumber dan penggunaan modal kerja karena analisis arus kas merupakan analisa untuk mengetahui tingkat perubahan jumlah kas atau untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu serta analisis arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas dari mana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan.

Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan juga modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Selain itu pemilikan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain memungkinkan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu, memungkinkan perusahaan tersebut untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, salah satunya bergantung pada jenis perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya,

maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan.

Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur. Semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh perusahaan pada periode yang bersangkutan. Pengelolaan modal kerja yang baik selain akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan juga dapat meningkatkan keberhasilan usaha untuk meraih keuntungan yang diharapkan.

Oleh karena itu, perusahaan harus hati-hati dalam menangani masalah keuangan dalam pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini merupakan suatu laporan yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan, para kreditur, para pemegang saham dan pihak-pihak lainnya. Pihak manajemen dan para kreditur jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek (posisi modal kerja) suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode itu. Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan bergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT Bank OCBC NISP, Tbk”.

## **2. Permasalahan**

Uraian pembahasan tersebut diatas, maka penulisan ilmiah mengambil kesimpulan sebagai berikut;

2.1 Untuk Melihat penyajian laporan keuangan yang sesuai prinsip akuntansi yang berlaku di PT Bank OCBC NISP, Tbk

2.2. Untuk melihat laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang disajikan PT Bank OCBC NISP, Tbk

2.3. Untuk melihat laporan sumber dan penggunaan modal kerja terhadap tingkat likuiditas yang disajikan PT Bank OCBC NISP, Tbk.

## **3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari uraian latar belakang penelitian, dan melihat dari permasalahan yang akan ditulis dalam karya jurnal, adapun manfaat sebagai berikut;

3.2. Hasil penelitian ini akan dijadikan dasar rujukan agar dapat bermanfaat untuk manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja terhadap likuiditas perusahaan.

3.3. Penulisan ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada yang sedang diteliti, dapat dijadikan sebagai masukan, pelengkap, sumbangan pemikiran.

#### 4. Metode Penelitian

Metode analisis yang dilakukan didalam menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap likuiditas perusahaan, metode-metode yang digunakan sebagai berikut :

##### 1. Analisis Rasio

Yaitu merupakan suatu metode analisis atas laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, maka penulis menggunakan analisis sebagai berikut :

- Modal Kerja Bersih ( Net Working Capital )  
Menurut Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi” (2002:107) bahwa apabila transaksi atau kejadian yang mengakibatkan kenaikan modal kerja dipandang sebagai aktivitas pembelanjaan (financing activities), sedangkan transaksi atau kejadian yang menurunkan modal kerja dipandang sebagai aktivitas investasi (investing activities).
  - Sumber dan Penggunaan Dana
  - $\text{Net Working Capital} = \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}$
- Likuiditas  
Menurut S. Munawir dalam bukunya yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” (2000:113) bahwa :

$$1. \quad \text{Current Ratio} \quad = \quad \frac{\text{Current Asset} \times 100\%}{\text{Current Liabilities}}$$

$$2. \quad \text{Cash Ratio} \quad = \quad \frac{\text{Cash} \times 100\%}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Perbankan” (2010:286) bahwa:

$$3. \quad \text{Quick Ratio} \quad = \quad \frac{\text{Cash Asset} \times 100\%}{\text{Total Deposit}}$$

## II. PEMBAHASAN

### A. Penyajian Laporan Keuangan Sesuai Prinsip Akuntansi yang Berlaku pada PT Bank OCBC NISP, Tbk

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank OCBC NISP, Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat diketahui bahwa PT Bank OCBC NISP, Tbk menyajikan laporan keuangan yang didalamnya meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Apabila dibandingkan komponen laporan keuangan yang disajikan PT Bank OCBC NISP, Tbk diatas dengan apa yang sudah ditetapkan dalam PSAK dan sudah sesuai dengan peraturan pencatatan IFRS yaitu mengakui kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. Sedangkan apabila dibandingkan laporan keuangan PT Bank OCBC NISP, Tbk dengan aturan dari IFRS maka akan dapat disimpulkan sebagai berikut:

No	Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP, Tbk	Laporan Keuangan berdasarkan IFRS
1.	Terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan	Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan bahwa terdapat laporan posisi keuangan mengakui kembali pada laporan keuangan diawal periode dapat kita lihat bahwa pada laporan keuangannya menyajikan kembalilaporan keuangan sebelumnya berarti dapat disimpulkan bahwa penerapannya dalam IFRS sudah tepat
2.	Penyusunan asset, liabilitas dan ekuitas dimulai dari yang lancar kemudian yang tidak lancar	Seharusnya penyusunan asset, liabilitas, dan ekuitas dimulai dari tingkat likuiditas paling tinggi yaitu dari yang tidak lancar kemudian yang lancar
3.	Penggunaan metode langsung dalam penyajian laporan arus kas	Penyajian laporan arus kas sudah sesuai, karena dalam IFRS boleh menggunakan metode langsung atau tidak langsung
4.	Semua asset disajikan dalam satuan mata uang Rupiah, jika ada asset yang masih dalam satuan mata uang asing, sudah dikonversikan ke Rupiah sesuai dengan nilai kurs yang berlaku saat pelaporan keuangan	IFRS membenarkan pelaporan dalam segala bentuk satuan mata uang dan harus disesuaikan dengan nilai kurs yang berlaku saat tanggal pelaporan keuangan

5.	Penggunaan nilai wajar dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai untuk menilai aset tetap berwujud dan tidak berwujud diakui pada laporan keuangan.	Masih kurang menggunakan peraturan IFRS. Setengahnya menggunakan peraturan PSAK dan setengahnya menggunakan peraturan IFRS namun peraturan IFRS itu sudah tidak dirubah peraturan pencatatannya dalam PSAK sendiri namun sudah sesuai dengan IFRS walaupun tidak dirubah
----	---	--

Sumber : IFRS Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia (Marisi P Purba)

Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang disajikan PT Bank OCBC NISP, Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 maka dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut membuat laporan keuangannya mengacu pada aturan yang terdapat dalam PSAK namun belum sepenuhnya mengadopsi IFRS. Laporan ini memenuhi tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang cukup bagi para pembuat keputusan. Perusahaan menyajikan laporan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- *Komparatif* karena disediakan juga klasifikasi untuk membandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya
- *Netralitas dan pengungkapan penuh* karena menyajikan semua informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan tidak memihak
- *Kepastian* karena sudah diaudit

Laporan keuangan PT Bank OCBC NISP, Tbk ini disajikan sudah lengkap karena pada laporan keuangannya telah membuat kembali laporan posisi keuangan diawal periode dapat dilihat PT Bank OCBC NISP, Tbk merefleksi kembali laporan posisi keuangan ditahun sebelumnya akan tetapi jika dilihat pada penyajian laporan arus kas bahwa sudah tepat dengan PSAK yaitu menggunakan metode langsung sedangkan IFRS tidak terlalu memperhatikan metode langsung ini akan tetapi IFRS memperbolehkan, sedangkan pada mata uang asing sudah dikonversikan ke mata uang rupiah sesuai dengan penerapan IFRS.

Laporan keuangan PT Bank OCBC NISP, Tbk mengacu pada peraturan PSAK akan tetapi masih kurang menggunakan pencatatan seperti IFRS dan masih bercampur PSAK dan IFRS tidak sepenuhnya PSAK dan IFRS akan tetapi ada yang menggunakan PSAK dan IFRS tidak merubah pencatatannya hanya Bank melakukan sesuai dengan PSAK namun peraturan itu tidak dirubah oleh IFRS.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT Bank OCBC NISP, Tbk masih sepenuhnya menggunakan peraturan PSAK walaupun ada sebagian menggunakan peraturan IFRS namun pencatatan itu tidak dirubah masih sama antara peraturan PSAK dan IFRS.

## A. Modal Kerja PT Bank OCBC NISP, Tbk

Tabel 4  
Modal Kerja PT Bank OCBC NISP, Tbk

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja
2010	Rp. 47.916.498	Rp. 42.839.049	Rp. 5.077.449
2011	Rp. 57.727.733	Rp. 51.770.668	Rp. 5.957.065
2012	Rp. 77.182.598	Rp. 68.715.064	Rp. 8.467.534

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP, Tbk tahun 2010-2012

Modal kerja PT Bank OCBC NISP, Tbk menghasilkan angka yang positif setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa aset lancar yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Aset lancar mampu menutupi kewajiban lancar oleh karena itu menghasilkan angka yang positif.

Modal kerja pada tahun 2010 menghasilkan angka positif yaitu aset lancar sebesar Rp.47.916.498,- dikurangi dengan kewajiban lancar sebesar Rp.42.839.049,- sehingga menghasilkan angka Rp.5.077.449,- menunjukkan bahwa aset lancarnya lebih besar dari pada kewajiban lancarnya. Di dalam aset lancar dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami kenaikan yaitu di tahun 2009 sebesar Rp.39.725.335,- sedangkan ditahun 2010 sebesar Rp.47.916.498,- sehingga adanya peningkatan sebesar Rp.8.191.163,- ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penggunaan dibandingkan sumbernya, peningkatan penggunaan menunjukkan adanya peningkatan dana di pihak luar ataupun peningkatan beban lainnya, di tahun 2010 sendiri adanya peningkatan kas sebesar Rp.140.315,- giro pada Bank Indonesia meningkat sebesar Rp.1.265.865,- Penempatan pada bank lain meningkat sebesar Rp.890.462,- tagihan derivatif sebesar Rp.10.770,- pinjaman yang diberikan bersih sebesar Rp.7.575.218,- dan tagihan akseptasi sebesar Rp.236.884,-. Sedangkan di dalam kewajiban lancar dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu di tahun 2009 sebesar Rp.35.483.329,- sedangkan di tahun 2010 sebesar Rp.42.839.049,- berarti adanya peningkatan sebesar Rp.7.355.720,- dengan adanya peningkatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hutang pula, yaitu kewajiban segera meningkat sebesar 74.301,- simpanan nasabah giro meningkat sebesar Rp.755.972,- tabungan meningkat sebesar Rp.3.761.982,- deposito meningkat sebesar Rp.2.175.003,- *interbank call money* meningkat sebesar Rp.399.965,- kewajiban akseptasi sebesar Rp.154.244,- estimasi kerugian komitmen meningkat sebesar Rp.8.651,- dan biaya yang masih harus dibayar meningkat sebesar Rp.151.919,-. Oleh karena itu modal kerja yang dihasilkan tahun 2010 menghasilkan angka yang positif disebabkan karena adanya peningkatan aset lancar yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2010.

Modal kerja di tahun 2011 juga menghasilkan angka yang positif yaitu aset lancarnya sebesar Rp.57.727.733,- dikurangi kewajiban lancarnya Rp.51.770.668,- sehingga menghasilkan angka yang positif sebesar Rp.5.957.065,- ini sama dengan tahun sebelumnya yaitu menghasilkan angka yang positif tetapi positifnya mengalami peningkatan. Walaupun sama-sama menghasilkan angka positif tetapi ada peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2011 yaitu sebesar Rp.879.616,-. Modal kerja positif dikarenakan aset lancarnya mengalami peningkatan yaitu tahun 2010 sebesar Rp.47.916.498,- sedangkan di tahun 2011 sebesar Rp.57.727.733,- atau meningkat sebesar

Rp.9.811.235,-. Meskipun kas menurun ditahun 2011 sebesar Rp.174.779,- dan obligasi pemerintah menurun sebesar Rp.1.389.494,- tetapi ada peningkatan di giro pada Bank Indonesia sebesar Rp.1.440.048,- giro pada bank lain meningkat sebesar Rp.99.678,- pinjaman yang diberikan bersih meningkat sebesar Rp.9.623.156,- dan efek-efek meningkat sebesar Rp.854.634 sehingga aset lancarnya pun meningkat. Untuk kewajiban lancarnya sendiri mengalami peningkatan juga, dengan adanya peningkatan kewajiban lancar berarti menunjukkan meningkat pula hutang perusahaan. Simpanan nasabah giro meningkat sebesar Rp.2.714.082,- tabungan meningkat sebesar Rp.3.533.552,- deposito meningkat sebesar Rp.1.745.951,- *interbank call money* meningkat sebesar Rp.184.085,- kewajiban akseptasi sebesar Rp.405.009,- utang pajak meningkat sebesar Rp.55.427,- dan kewajiban imbalan kerja meningkat sebesar Rp30.265,-. Akan tetapi, jumlah aset lancar masih lebih besar dari kewajiban lancarnya. Oleh karena itu modal kerja di tahun 2011 menghasilkan angka yang positif.

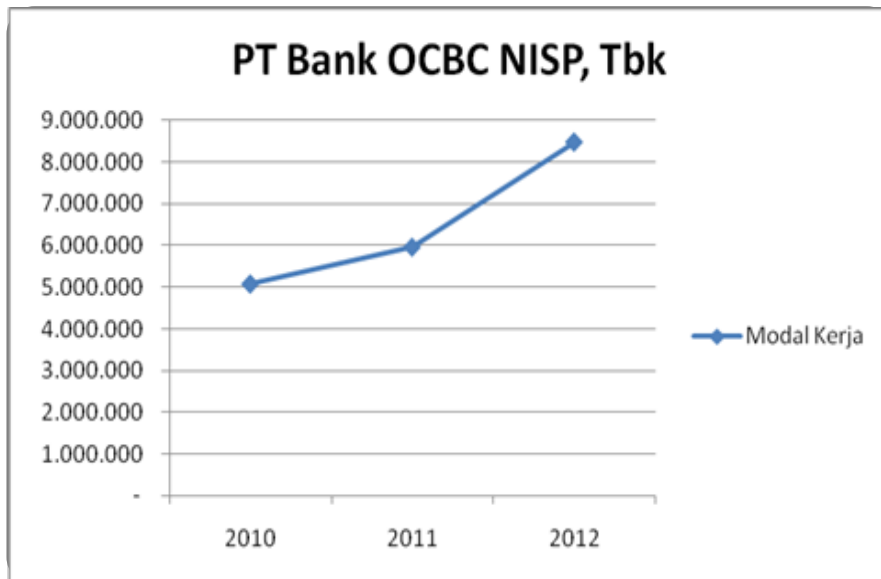
Modal kerja di tahun 2012 juga menghasilkan angka yang positif yaitu aset lancarnya sebesar Rp.77.182.598,- dikurangi kewajiban lancarnya Rp.68.715.064,- sehingga menghasilkan angka yang positif sebesar Rp.8.467.534,- ini sama dengan tahun sebelumnya meningkat tetapi di tahun 2012 ini modal kerja perusahaan meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.2.510.469,-. Modal kerja meningkat dikarenakan aset lancarnya mengalami peningkatan yaitu tahun 2011 sebesar Rp.57.727.733,- sedangkan di tahun 2012 sebesar Rp.77.182.598,- atau meningkat sebesar Rp.19.454.865,-. Di tahun 2012 ini hanya kas yang menurun sebesar Rp.28.977,- dan efek-efek menurun sebesar Rp.652.366,- selain itu semua mengalami peningkatan diantaranya giro pada Bank Indonesia sebesar Rp.1.342.912,- giro pada bank lain meningkat sebesar Rp.86.517,- penempatan pada bank lain meningkat sebesar Rp.2.168.766,- obligasi pemerintah meningkat sebesar Rp.1.301.820,- pinjaman yang diberikan bersih meningkat sebesar Rp.11.332.736,- dan pajak dibayar dimuka meningkat sebesar Rp.18.396,-. Untuk kewajiban lancarnya sendiri mengalami peningkatan juga diantaranya kewajiban segera meningkat sebesar Rp. 52.313,- simpanan nasabah giro meningkat sebesar Rp.1.383.011,- tabungan meningkat sebesar Rp.317.571,- deposito meningkat sebesar Rp.11.640.559,- *interbank call money* meningkat sebesar Rp.2.326.925,- kewajiban akseptasi sebesar Rp.771.736,- kewajiban imbalan kerja meningkat sebesar Rp117.580,- dan kewajiban lain-lain meningkat sebesar Rp.185.747,-. Akan tetapi, jumlah aset lancar masih lebih besar dari kewajiban lancarnya. Oleh karena itu modal kerja di tahun 2012 menghasilkan angka yang positif. Ini artinya aset lancarnya mampu menutupi kewajiban lancarnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dibuat grafik modal kerja sebagai berikut

:



Grafik 1  
Modal Kerja PT Bank OCBC NISP, Tbk



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa modal kerja PT Bank OCBC NISP, Tbk yang dihasilkan meningkat tiap tahunnya berarti aset lancarnya tiap tahun dapat menjamin setiap kewajibannya lancarnya. Jika dilihat peningkatan yang paling signifikan yaitu terjadi pada tahun 2012. Ini disebabkan oleh aset lancar ditahun 2012 lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank OCBC NISP, Tbk pada tahun 2012 memiliki kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

#### A. Likuiditas PT Bank OCBC NISP, Tbk

##### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Bank OCBC NISP, Tbk

Tabel 5  
Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Bank OCBC NISP, Tbk

Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio
2010	Rp. 47.916.498	Rp. 42.839.049	111,85%
2011	Rp. 57.727.733	Rp. 51.770.668	111,51%
2012	Rp. 77.182.598	Rp. 68.715.064	112,32%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP, Tbk tahun 2010-2012

Rasio lancar pada tahun 2010 menghasilkan angka 111,85% atau lebih dari Rp.100,- perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena Rp. 111,85.- dapat menjamin Rp.100,-. Jika dilihat dari laporan sumber dan penggunaannya memang pada tahun 2010 terjadi peningkatan aset, karena hampir semua item di aset lancar mengalami kenaikan ini berarti perusahaan menambah aset untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, sama dengan kewajiban lancarnya jika dilihat kewajiban lancar yang terjadi di tahun 2010 juga mengalami peningkatan. Akan tetapi jumlah aset lancar masih

lebih besar dari jumlah kewajiban lancarnya sehingga kewajiban jangka pendek perusahaan bisa terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber lebih besar dari pada penggunaannya.

Rasio lancar pada tahun 2011 menghasilkan angka 111,51% sama dengan tahun 2010 perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena Rp.111,51.- dapat menjamin Rp.100,-. Jika dilihat dari laporan sumber dan penggunaannya terjadi kenaikan di tahun 2011 baik dari aset lancar maupun kewajiban lancarnya, Aset lancar mengalami kenaikan sebesar Rp.9.811.235,- Hal ini disebabkan oleh kenaikan pada aset lancar diantaranya terjadi pada giro Bank Indonesia sebesar Rp.1.440.048,- giro pada bank lain meningkat sebesar Rp.99.678,- pinjaman yang diberikan bersih meningkat sebesar Rp.9.623.156,- dan efek-efek meningkat sebesar Rp.854.634,-. Kewajiban lancar juga sama terjadi kenaikan yaitu sebesar Rp. 8.931.619,-. Meskipun aset lancar dan kewajiban lancar ditahun 2011 sama-sama mengalami kenaikan tetapi jumlah aset lancar masih lebih besar dari jumlah kewajiban lancar sehingga perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar pada tahun 2012 menghasilkan angka 112,32% dimana mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2011 yang artinya perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena Rp.112,32.- dapat menjamin Rp.100,-. Jika dilihat dari laporan sumber dan penggunaannya masih sama dengan tahun sebelumnya dimana aset lancar dan kewajiban lancarnya mengalami kenaikan, akan tetapi aset lancar masih lebih besar dari kewajiban lancarnya. Selain itu modal kerja di tahun 2012 juga meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.2.510.469,-.

Secara keseluruhan nilai rasio lancar PT. Bank OCBC NISP, Tbk mengalami perkembangan artinya mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu baik/berarti (tidak jauh dari 100%). Hal tersebut perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan agar PT. Bank OCBC NISP, Tbk dapat menjaga likuiditasnya.

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT Bank OCBC NISP, Tbk

Tabel 6  
Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT Bank OCBC NISP, Tbk

Tahun	Cash Asset	Total Deposit	Quick Ratio
2010	896.588	17.218.390	5,21%
2011	721.809	18.969.570	3,81%
2012	692.832	31.069.903	2,23%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP, Tbk tahun 2010-2012

Pada tahun 2010 nilai *quick ratio* sebesar 5,21% berarti bank mampu membayar kembali simpanan sebesar 5,21% dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan, hanya dengan menggunakan *cash asset* yang dimiliki oleh bank pada tahun 2010.

Pada tahun 2011 nilai *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 3,81% berarti bank hanya mampu membayar kembali simpanan sebesar 3,81% dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan, hanya dengan menggunakan *cash asset* yang dimiliki oleh bank pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan karena manajemen bank kurang mampu meningkatkan *cash asset* pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp.721.809,- dibanding *cash*

*asset* pada tahun 2010 sebesar Rp.896.588,- sedangkan total deposit mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.18.969.570,- dibandingkan pada tahun 2010.

Pada tahun 2012 nilai *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 2,23% berarti bank hanya mampu membayar kembali simpanan sebesar 2,23% dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan, hanya dengan menggunakan *cash asset* yang dimiliki oleh bank pada tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan *cash asset* tahun 2012 sebesar Rp.692.832,- sedangkan pada tahun 2011 sebesar Rp.721.809,- sedangkan total deposit mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi sebesar Rp.31.069.903,- dibandingkan pada tahun 2011 sebesar Rp.18.969.570,-.

Secara keseluruhan nilai *quick ratio* PT. Bank OCBC NISP, Tbk mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya penurunan pada kas tiap tahunnya. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan agar PT. Bank OCBC NISP, Tbk dapat lebih meningkatkan kas.

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT Bank OCBC NISP, Tbk

Tabel 7  
Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT Bank OCBC NISP, Tbk

Tahun	Cash	Current Liabilities	Cash Ratio
2010	896.588	42.839.049	2,09%
2011	721.809	51.770.668	1,39%
2012	692.832	68.715.064	1,01%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank OCBC NISP, Tbk tahun 2010-2012

Pada tahun 2010 rasio kas sebesar 2,09% artinya setiap Rp.100,- kewajiban lancarnya dijamin oleh kas yang dimiliki oleh perusahaan sebesar Rp.2,09,-

Pada tahun 2011 rasio kas yang dihasilkan sebesar 1,39% atau mengalami penurunan dari tahun 2010. Nilai rasio kas sebesar 1,39% artinya setiap Rp.100,- kewajiban lancarnya dijamin oleh kas yang dimiliki oleh perusahaan sebesar Rp.1,39,-. Hal ini disebabkan pada tahun 2011 kewajiban lancar perusahaan meningkat menjadi Rp.51.770.668,- sedangkan kas mengalami penurunan menjadi Rp.721.809,-.

Pada tahun 2012 rasio kas mengalami penurunan menjadi 1,01% artinya setiap Rp.100,- kewajiban lancarnya dijamin oleh kas yang dimiliki oleh perusahaan sebesar Rp.1,01,-. Hal ini disebabkan oleh kewajiban lancar perusahaan mengalami kenaikan sedangkan kas mengalami penurunan.

Secara keseluruhan nilai rasio kas PT. Bank OCBC NISP, Tbk mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kurang memperhitungkan dengan baik pengaruh kewajiban lancar terhadap kas, mengingat rasio ini merupakan ukuran bagi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga kondisi keuangan PT. Bank OCBC NISP, Tbk dilihat dari rasio kas untuk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 illikuid, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas cenderung turun.

### **III. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT Bank OCBC NISP, Tbk maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perusahaan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK dan IFRS
2. Terjadi perkembangan yang signifikan tergambar dalam laporan keuangan 2010-2012 yaitu asetnya dapat menjamin kewajiban.
3. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Bank OCBC NISP, Tbk berpengaruh dalam menilai likuiditas perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terjadi peningkatan modal kerja yang berdampak pada likuiditas perusahaan yang likuid. Likuiditas perusahaan selalu mengikuti arah yang bersamaan dengan modal kerjanya. Jadi selama perusahaan dapat mempertahankan modal kerjanya tidak mengalami defisit maka kegiatan operasi perusahaan tidak akan terganggu dan likuiditasnya dapat terjaga dengan baik.

### **DAFTAR PERPUSTAKAAN**

Ankarath, Nandakumar dan Mehta Alkafaji. Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional. PT Indeks, Jakarta. 2012.

Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2006.

Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan SAK Buku I. Salemba Empat, Jakarta. 2007.

Kasmir. Manajemen Perbankan. Rajawali Press, Jakarta. 2010.

Margaretha, Farah. Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan, Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. 2004.

Munawir. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberty, Yogyakarta. 2000

Munawir. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta. 2004.

Padji, dan Aliminsyah. Kamus Istilah Akuntansi. Yrama Widya, Bandung. 2003.

Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN. Jakarta. 2002.

Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. Manajemen Keuangan. Literata Lintas Media, Jakarta. 2002.

Riyanto, Bambang. Dasar-Dasar Pembelanjaan. Gajah Mada, Yogyakarta. 2001.

Sudarsono, dan Asri. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Andi, Jakarta. 2004.

Sutrisno. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonosia, Yogyakarta. 2001.

Syamsudin, Lukman. Manajemen Keuangan Perusahaan. Graha Widya, Yogyakarta. 2004.

M. Zakie Hanifan dan Berliane Rangga Bunga dari Fakultas Ekonomi  
Universitas Ibn Khaldun

